

**PENGARUH PENGGUNAAN FITUR TEXT-TO-SPEECH GOOGLE TRANSLATE  
TERHADAP PENINGKATAN PENGUCAPAN BAHASA INGGRIS SISWA  
KELAS VII DI SMPN 1 KEBAKKRAMAT**

Zikrul Alwi<sup>1</sup>, Sapto Widodo<sup>2</sup>, Budi Murtiyasa<sup>3</sup>, Masduki<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia  
[1zikrulalwii@gmail.com](mailto:zikrulalwii@gmail.com) , [2saptowidodo13@guru.belajar.id](mailto:saptowidodo13@guru.belajar.id) ,

**ABSTRACT**

*Pronunciation is a crucial aspect of English-speaking skills. One challenge students face is limited access to accurate pronunciation models. This study analyzed the effect of using the Text-to-Speech (TTS) feature on Google Translate to improve the English pronunciation of seventh grade students at SMP Negeri 1 Kebakkramat. The study employed a quantitative approach with a one-group, pretest-posttest, pre-experiment design, involving 25 students. Statistical analysis revealed significant improvement in pronunciation ability following TTS use, with an  $t$ -value of  $-14.061$  and  $p < 0.001$ . The Cohen's  $d$  value of  $-2.81$  indicates a very large effect size. These results demonstrate that the Google Translate Text-to-Speech feature effectively improves students' English pronunciation and can be used as a learning tool.*

*Keywords: Text-to-speech, Google Translate, pronunciation, English, educational technology*

**ABSTRAK**

Kemampuan pengucapan (pronunciation) merupakan aspek krusial dalam keterampilan berbicara Bahasa Inggris. Salah satu tantangan siswa adalah keterbatasan akses terhadap model pelafalan yang akurat. Penelitian ini menganalisis pengaruh penggunaan fitur Text-to-Speech (TTS) Google Translate terhadap peningkatan pengucapan Bahasa Inggris siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kebakkramat. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimen one-group pretest-posttest yang melibatkan 25 siswa. Hasil analisis statistik menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan pengucapan setelah penggunaan TTS, dengan nilai  $t = -14,061$  dan  $p < 0,001$ . Nilai Cohen's  $d$  sebesar  $-2,81$  menunjukkan pengaruh yang sangat besar. Dengan hasil tersebut mengidentifikasi bahwa fitur Text-to-Speech Google Translate efektif dalam meningkatkan pengucapan Bahasa Inggris siswa dan layak digunakan sebagai media pembelajaran berbicara.

Kata Kunci: Text-to-Speech, Google Translate, pengucapan, Bahasa Inggris, teknologi pembelajaran

**A. Pendahuluan**

Bahasa adalah alat utama komunikasi manusia yang memungkinkan orang untuk

mengkomunikasikan ide, perasaan, dan informasi. Penguasaan bahasa Inggris menjadi sangat penting di era globalisasi saat ini karena bahasa ini

berfungsi sebagai bahasa internasional di banyak bidang, seperti pendidikan, teknologi, ekonomi, dan hubungan antarnegara. Oleh karena itu, bahasa Inggris telah menjadi komponen penting dari kurikulum sekolah di Indonesia, termasuk di Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Meskipun demikian, pengajaran Bahasa Inggris di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek pengucapan (*pronunciation*). Salah satu keterampilan dasar dalam berbicara Bahasa Inggris adalah kemampuan melafalkan kata atau kalimat secara tepat dan jelas. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam pengucapan karena terbatasnya interaksi langsung dengan penutur asli dan kurangnya fasilitas yang mendukung latihan pelafalan yang benar.

Pada dasarnya sistem Text-to-Speech (TTS) merupakan teknologi yang berfungsi untuk mengonversi teks tertulis menjadi output suara dalam bentuk digital. Beberapa sistem TTS juga dirancang untuk menghasilkan representasi linguistik simbolik, seperti transkripsi fonetik yang digunakan dalam komunikasi

lisan (J. Allen M.S. Hunnicutt dan D. Klatt 1987). Secara umum, fungsi kerja sistem TTS terbagi menjadi dua tahapan utama, yakni analisis teks dan sintesis suara. Tahap analisis teks bertujuan untuk mengolah masukan teks menjadi representasi linguistik, sedangkan tahap sintesis suara bertugas mengubah representasi linguistik tersebut menjadi sinyal suara yang dapat didengar (A.F. Setiawan 2016).

Teknologi Text-to-Speech (TTS) secara umum dikategorikan ke dalam dua pendekatan utama, yaitu Concatenation Synthesis (Concatenative Synthesis) dan (Formant Synthesis). Dalam Concatenative synthesis menghasilkan suara dengan menyusun dan menggabungkan unit-unit ucapan yang diambil dari basis data suara (*speech database*) berdasarkan kesesuaian konteks linguistik. Basis data ucapan dapat memiliki unit ucapan dari berbagai ukuran seperti *phones* (fonem), *diphones* (diphone), suku kata, kata-kata, atau kalimat (R.A. Khan dan J.S. Chitode 2016). Formant Synthesis (Sintesis Formant) didasarkan pada model akustik sistem produksi suara manusia. Ini memodelkan sumber

suara dan resonansi di saluran vokal, dan merupakan model yang paling umum digunakan (S.S. Hande 2014).

Dalam seiring perkembangan teknologi digital, kini tersedia berbagai teknologi pembelajaran yang digunakan untuk memperkuat siswa meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris, salah satunya adalah fitur Text-to-Speech (TTS) pada Google Translate. Fitur ini memungkinkan pengguna mendengarkan Pengucapan kata atau kalimat dalam Bahasa Inggris dapat dilakukan secara otomatis dan tepat. Dengan menggunakan fitur ini, siswa dapat melatih keterampilan pelafalan mereka sendiri dan fleksibel secara waktu dan tempat.

Sebagai layanan penerjemahan daring yang populer, Google Translate tidak hanya menawarkan terjemahan teks, tetapi juga menyediakan fitur suara yang dapat digunakan sebagai media belajar pelafalan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan fitur *text-to-speech* dapat membantu meningkatkan kemampuan pengucapan siswa secara signifikan. Hal ini didukung oleh kemudahan akses, tampilan yang sederhana, serta kemampuan teknologi ini dalam

memberikan contoh pelafalan yang jelas dan konsisten.

Melihat kenyataan tersebut, penggunaan fitur Text-to-Speech Google Translate dapat menjadi alternatif solusi dalam mengatasi kendala pengucapan Bahasa Inggris di sekolah. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan fitur Text-to-Speech Google Translate dalam meningkatkan kemampuan pengucapan Bahasa Inggris siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kebakkramat.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimen, yaitu desain pretest-posttest satu grup. Desain ini mencakup pemberian perlakuan kepada satu kelompok subjek, lalu membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengidentifikasi dampak penggunaan fitur Text-to-Speech pada Google Translate terhadap peningkatan kemampuan pengucapan Bahasa Inggris siswa. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Kebakkramat dengan melibatkan 25 siswa kelas VII yang dipilih menggunakan teknik purposive

sampling, yaitu siswa yang mengikuti pelajaran Bahasa Inggris dan siap berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan perlakuan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemanfaatan fitur Text-to-Speech Google Translate (X), sementara variabel dependen yang diamati adalah kemampuan pengucapan (pronunciation) Bahasa Inggris siswa (Y). Uji perbedaan  $Y_1$  dan  $Y_2$  dilakukan untuk menganalisis apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah penerapan perlakuan.

**Tabel 1 Keefektifan variabel X terhadap variabel Y**

$Y_1$	Hasil belajar sebelum perlakuan (pre-test)
X	Perlakuan yang diberikan, yaitu penggunaan fitur text-to-speech Google Translate
$Y_2$	Hasil belajar setelah perlakuan (post-test)

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes lisan (speaking test) yang dilakukan dalam dua fase, yaitu pre-test sebelum perlakuan dan post-test setelah perlakuan diberikan. Aspek-aspek yang dievaluasi dalam tes tersebut mencakup kejelasan pelafalan, tekanan kata (word stress), intonasi, serta kelancaran berbicara. Adapun

prosedur pelaksanaan penelitian meliputi: (1) pelaksanaan pre-test untuk mengukur kemampuan awal pengucapan siswa, (2) pemberian perlakuan berupa penggunaan fitur Text-to-Speech pada Google Translate secara langsung selama proses pembelajaran Bahasa Inggris dalam beberapa pertemuan, dan (3) Pelaksanaan post-test guna menilai perubahan kemampuan berbicara setelah perlakuan. Selanjutnya, hasil data pre-test dan post-test dianalisis melalui uji statistik paired sample t-test menggunakan perangkat lunak SPSS 29 untuk menentukan signifikansinya. perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, analisis ukuran efek (effect size), seperti Cohen's d, juga dilakukan untuk menentukan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan pengucapan siswa.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penggunaan fitur Text-to-Speech (TTS) di Google Translate terhadap perkembangan kemampuan pengucapan (pronunciation) Bahasa Inggris siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kebakkramat. Untuk menilai dampak tersebut, diterapkan uji statistik paired

sample t-test pada nilai pre-test dan post-test. Untuk hasil pre-test dan post-test disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1 Pre-test, Pos-test Kemampuan Berbicara Siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kebakkramat**

Tes	Rata-rata	Jumlah Siswa	Standar Deviasi
Pre-Test	55,70	25 siswa	12,22
Post-Test	75,48	25 siswa	17,64
<b>Selisih</b>	<b>+19,78</b>		

Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh data sebagai berikut:

- Rata-rata nilai Pre-Test: 55,704
- Rata-rata nilai Post-Test: 75,484
- Jumlah siswa (N): 25 siswa
- Standard Deviasi Pre-Test: 12,22
- Standard Deviasi Post-Test: 17,64

Terdapat peningkatan rata-rata sebesar 19,78 poin, yang mengindikasikan adanya perbaikan hasil belajar siswa setelah penerapan fitur Text-to-Speech.

Peningkatan antara nilai pre-test dan post-test mengindikasikan bahwa penggunaan fitur Text-to-Speech Google Translate memiliki dampak positif terhadap kemampuan pengucapan Bahasa Inggris siswa. Dengan adanya fitur pelafalan otomatis, siswa lebih mudah meniru, mendengar, dan memahami pelafalan

kata-kata Bahasa Inggris secara langsung dan akurat.

Hasil ini menunjukkan bahwa teknologi seperti Text-to-Speech mampu meningkatkan kemampuan pelafalan karena memberikan paparan auditif secara berulang. Hal ini memperkuat hipotesis bahwa media pembelajaran berbasis teknologi dapat memfasilitasi pembelajaran bahasa secara lebih efektif. Untuk hasil selisih nilai rata-rata disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2 Selisih Nilai Rata-rata Pre-test, Pos-test**

Statistik	Nilai
Selisih Rata-rata	-19,78
Standar Deviasi Selisih	7,03
t hitung	-14,06
Derajat kebebasan (df)	24
Sig. (p-value)	< 0,001

Berdasarkan uji Paired Samples Test, diperoleh hasil sebagai berikut:

- Rata-rata selisih nilai (post-test pre-test): +19,78 poin
- Standar deviasi selisih: 7,03
- t hitung: -14,061
- Derajat kebebasan (df): 24
- Signifikansi (p-value, dua sisi): 0.000

Hasil pengujian menunjukkan perbedaan yang sangat mencolok antara skor pre-test dan post-test. Dengan merujuk pada nilai signifikansi yang diperoleh ( $p < 0,05$ ), hipotesis

nol ( $H_0$ ), yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh, dinyatakan ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif ( $H_1$ ), yang mengindikasikan adanya pengaruh, diterima. Untuk ukuran efek perbedaan nilai antara pre-test dan post-test disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3 Ukuran Efek (Effect Size)  
Perbedaan Nilai Pre-test dan Post-test  
pada Kelompok Penelitian**

Ukuran Efek	Nilai	Kategori
Cohen's d	-2,81	Sangat besar
Hedges' g	-2,72	Sangat besar

- $t$  hitung = -14,061 menunjukkan bahwa perbedaan antara dua kelompok (sebelum dan sesudah perlakuan) sangat besar secara statistik.
- Cohen's d = -2,81 dan Hedges' g = -2,72, menunjukkan efek yang sangat besar (large effect size) berdasarkan interpretasi umum statistik inferensial. Ini memperkuat bukti bahwa penggunaan fitur *Text-to-Speech* memberikan dampak yang kuat terhadap peningkatan kemampuan pengucapan siswa.

Penggunaan fitur *Text-to-Speech* Google Translate terbukti secara statistik dan prektis dapat meningkatkan pengucapan Bahasa

Inggris siswa kelas VII di SMPN 1 Kebakkramat. Dengan rata-rata peningkatan sebesar hampir 20 poin dan hasil uji signifikan pada tingkat 0,000, fitur ini dapat direkomendasikan sebagai media bantu pembelajaran untuk keterampilan berbicara, khususnya aspek pronunciation.

### **E. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VII di SMPN 1 Kebakkramat meningkatkan pengucapan bahasa Inggris mereka secara signifikan dengan fitur *Text-to-Speech* (TTS) Google Translate. Hasil analisis statistik menunjukkan peningkatan signifikan nilai rata-rata tes pengucapan dari pre-test ke post-test ( $p < 0,05$ ). Dengan mendengarkan secara langsung pelafalan kata atau kalimat melalui fitur TTS, siswa memperoleh paparan auditif yang membantu mereka dalam menirukan serta memperbaiki pelafalan secara mandiri. Penggunaan teknologi ini terbukti efektif dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran konvensional dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

A.F. Setiawan. 2016. "Text to Speech Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Dhipone Concatenation." *Prosiding SENIATI*.

Amalia Mufida Yasin. 2022. "Penggunaan Google Translate oleh Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris." *Universitas Ahmad Dahlan*.

Guruh Suseno. 2023. "International Journal of Latest Technology in Engineering, Management & Applied Science." Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Surakarta.

J. Allen M.S. Hunnicutt dan D. Klatt. 1987. *From Text to Speech: The MITalk System*. London: Cambridge University Press.

Krisna Bayu. 2020. "Penggunaan Google Translate Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Paket B Di Pkbn Suryani." *Jurnal Comm-Edu* 3(1).

Mei Rianto Chandra. 2024. "Analisis Kesalahan Penginputan Speech To Text Pada Google Translate Dan Baidu Translate." *Salingka, Majalah Ilmiah Bahasa dan Sastra* 21(1).

R.A. Khan dan J.S. Chitode. 2016. "Concatenative Speech Synthesis: A Review." *International Journal of Computer Applications* 136(3).

S.S. Hande. 2014. "A Review of Concatenative text To Speech Synthesis." *International Journal of Latest Technology in Engineering, Management & Applied Science* 3(9).